



**Persepsi Mahasiswa PRODI PJKR STKIP Pasundan Terhadap  
Penyelenggaraan Perkuliahan Secara Daring**  
***Student Perceptions Of PJKR STKIP Pasundan Study Program Towards  
The Implementation Of Online Lectures***

**Agus Santosa<sup>1</sup>, Vicki Ahmad Karisman<sup>2</sup>, Dedi Kurnia<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Program studiPJKR, STKIP Pasundan, Jalan Permana No. 32B Kota Cimahi, Jawa Barat, 40553,  
Indonesia*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran online. metode penelitian ini adalah *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa STKIP Pasundan tingkat 4 dengan sampel kelas 4B yang terdiri dari 60 mahasiswa dengan pengambilan sampel acak. Instrument yang digunakan berupa angket atau kuesioner dengan jumlah item soal sebanyak 20 item soal yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan disini penelitian dilakukan secara online menggunakan bantuan media social whatsapp dan google form. Link dibagikan melalui personal chat atau grup whatsapp kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil persentasi paling tinggi adalah kategori sedang (57%), kemudian diikuti dengan kategori rendah (23%), kategori sangat tinggi (12%), kategori tinggi (5%), kategori sangat rendah (3%). Kesimpulan, Persepsi Mahasiswa PRODI PJKR STKIP Pasundan Terhadap Penyelenggaraan Perkuliahan Secara Daring berada pada kategori sedang dikarenakan persepsi mahasiswa akan memiliki hasil yang berbeda-beda sesuai factor intern dan factor ekstern serta pengalaman-pengalaman yang dimiliki tidak sama.

**Kata kunci:** Persepsi Mahasiswa, Penyelenggaraan Perkuliahan Daring

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the perception of students in doing online learning. This research method is Ex Post Facto. The population in this study were students of STKIP Pasundan level 4 with a sample of class 4B consisting of 60 students with random sampling. The instrument used is a questionnaire or questionnaire with a total of 20 items that have been tested for validity and reliability. The data collection technique used here is the online research using the help of social media whatsapp and google form. The link is shared via personal chat or class whatsapp group. The results showed that the highest percentage results were in the medium category (57%), followed by the low category (23%), very high category (12%), high category (5%), very low category (3%). In conclusion, Student Perceptions of the Pasundan PJKR STKIP Study Program towards the Implementation of Online Lectures are in the medium category because students' perceptions will have different results according to internal and external factors and the experiences they have are not the same..*

**Keywords:** Student Perception, Implementation of Online Lecture

## **PENDAHULUAN**

Adanya wabah COVID-19 pada awal tahun 2020, hampir semua kegiatan yang ada di Indonesia berhenti total diantaranya sector perdagangan, pekerjaan bahkan pendidikan. Maka pemerintah mengeluarkan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan dari rumah (Zhafira et al., 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus Corona dan menjaga keamanan serta keselamatan masyarakat dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Dengan adanya himbauan tersebut salah satunya dalam sector pendidikan maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet (Zhafira et al., 2020). Pembelajaran di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka. Terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, salah satunya yaitu pembelajaran *Elearning* (Setiawan et al., 2019). Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran terus berjalan dan agar mencapai pembelajaran yang maksimal sehingga akan menjadi sebuah koreksi untuk meningkatkan pendidikan yang ada di Indonesia.

Dalam proses pembelajaran *online* atau *Elearning* harus bisa berjalan efektif dan efisien apabila didukung media yang menunjang. Dalam *Elearning* dibutuhkan media yang bertujuan untuk peserta didik memahami pembelajaran yang diberikan pengajar agar berjalan dengan kondusif dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara optimal. Dalam penggunaan model pembelajaran *Elearning* biasanya peserta didik akan lebih memahami materi apabila dalam materi tersebut diberikan gambaran, animasi, teks dan suara (ULFA, 2020).

Dalam penggunaan *Elearning* akan menjadi keputusan pro kontra dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, sehingga akan menjadi permasalahan tetapi penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber- sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Pembelajaran secara tatap muka masih lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran online meskipun pembelajaran online menggunakan teknologi yang sangat canggih (Ina, 2012).

*E-learning* tersusun dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronica' dan 'learning' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi e-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya, elearning menggunakan jasa audio, video atau perangkat computer atau kombinasi dari ketiganya (Lestari, Nur, 2014). *Karakteristik, Manfaat Dan Fungsi E-*

*learning* sebagai berikut :

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar, atau pembelajaran dengan pembelajar.
2. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan computer (computer networks) atau (digital media).
3. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (self learning materials).
4. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.

*E-learning* dapat dengan cepat diterima dan kemudian diadopsi adalah karena memiliki kelebihan/keunggulan sebagai berikut:

1. Pengurangan biaya
2. Fleksibilitas. Dapat belajar kapan dan dimana saja, selama terhubung dengan internet.
3. Personalisasi. Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan belajar mereka.
4. Standarisasi. Dengan e-learning mengatasi adanya perbedaan yang berasal dari guru, seperti : cara mengajarnya, materi dan penguasaan materi yang berbeda, sehingga memberikan standar kualitas yang lebih konsisten.
5. Efektivitas. Suatu studi oleh J.D Fletcher menunjukkan bahwa tingkat retensi dan aplikasi dari pelajaran melalui metode elearning meningkat sebanyak 25% dibandingkan pelatihan yang menggunakan cara tradisional.

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan antara lain

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya volues dalam proses belajar dan mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek social dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan atau psikomotor dan aspek afektif.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut menguasai teknik pembelajaran yang

menggunakan internet.

5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
7. Keterbatasan ketersediaan software (perangkat lunak) yang biayanya masih relatif mahal.
8. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan bidang internet dan kurangnya penguasaan bahasa komputer

Berdasarkan uraian diatas, ada kekurangan dan kelebihan pembelajaran menggunakan media online. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa prodi PJKR STKIP Pasundan terhadap penyelenggaraan perkuliahan secara daring atau *E-Learning* fungsinya agar mengetahui sejauh mana berjalannya model pembelajaran *E-Learning* dimasa pandemic *COVID-19* .

#### ***METODE***

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan melihat pertimbangan yang ada adalah dengan metode penelitian *Ex Post Facto*. *Ex Post Facto* adalah “ penelitian *Ex post Facto* merupakan penelitian di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat (Sukardi, 2003). Ciri utama dalam penelitian *ex post facto* dapat dijelaskan oleh Natsir (1999) sebagai berikut “sifat penelitian *ex post facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya”. Hal ini lebih lanjut diterangkan (Suharsimi, 2003) yaitu, ”pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil. Perlakuan pada penelitian *ex post facto* telah terjadi sebelum peneliti melakukannya. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas yang diteliti.

Sugiyono, (2001) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Susilana, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa tingkat 4 STKIP Pasundan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 4B sebanyak 60 mahasiswa dengan teknik random sampling.

Instrument penelitian yang dipilih dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik angket kuesioner (google form). Angket yang digunakan dalam penelitian ini

adalah berupa lembar kuesioner berskala Likert, data yang diperoleh 5 alternatif jawaban yaitu: Sangat setuju, Setuju, Ragu ragu, Tidak setuju dan Sangat tidak setuju. Ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tersebut diantaranya adalah faktor intern dan ekstern (Ina, 2012). Faktor intern itu sendiri memiliki 4 indikator yaitu panca indra, perasaan, keadaan fisik, dan motivasi. Faktor ekstern sendiri memiliki 4 indikator diantaranya adalah latar belakang keluarga, lingkungan, sarana dan prasarana, dan keterbatasan internet. Dari hasil penelitian dapat diketahui gambaran tentang persepsi mahasiswa prodi PJKR STKIP PASUNDAN terhadap penyelenggaraan perkuliahan secara daring.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey menggunakan angket yang diberikan kepada siswa melalui *google form*. Adapun langkah langkah tahapan proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data dilakukan secara online menggunakan angket kuesioner melalui *Google form*.
2. Penyusun menjelaskan kepada calon responden mengenai teknik pengisian kuesioner melalui media social (Whatsapp Group).
3. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan link *google form* kepada calon responden oleh penyusun dan setelah pengisian selesai akan secara otomatis terkumpulkan data kepada penyusun lewat tombol responden di *google form*.
4. Setelah data didapat proses selanjutnya kemudian dilakukan sebuah analisa data.

Setelah semua data yang diambil dalam suatu penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang terkumpul tersebut dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan melalui perhitungan data tersebut. Untuk analisis yang sesuai dengan pendekatan penelitian tersebut, rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Presentasi, 2. Rata-rata. 3. Simpangan baku dan variansi.

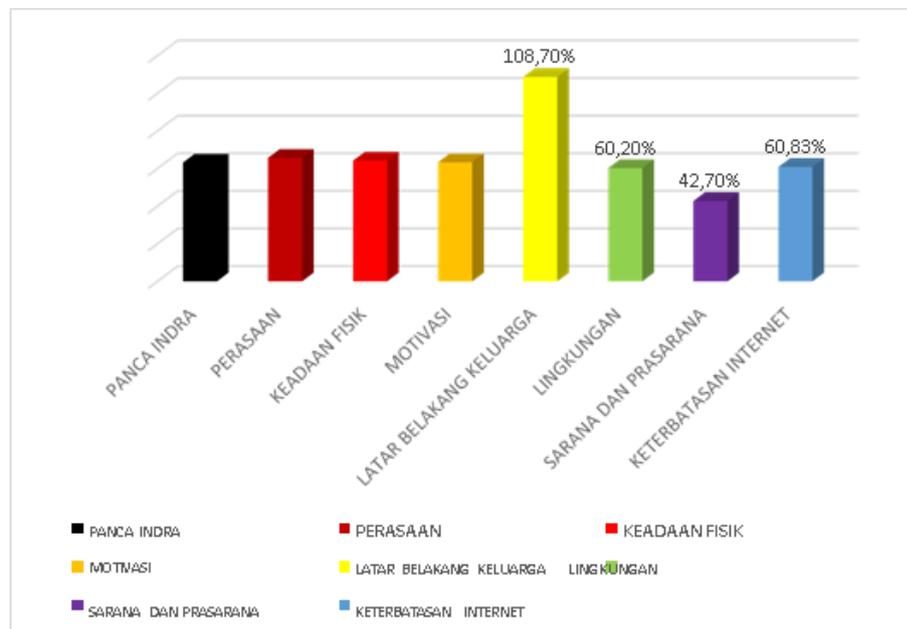
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Setelah diadakan penelitian dengan menggunakan penyebaran angket/kuesioner melalui *Google form* dengan item pertanyaan sebanyak 20 untuk jumlah responden sebanyak 60 orang . Dari setiap indikator pertanyaan akan dibahas nantinya akan diketahui Persepsi Mahasiswa Prodi PJKR STKIP PASUNDAN Terhadap Penyelenggaraan Perkuliahan Secara Daring. Ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tersebut diantaranya adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern itu sendiri

memiliki 4 indikator yaitu panca indra, perasaan, keadaan fisik, dan motivasi. Faktor ekstern sendiri memiliki 4 indikator diantaranya adalah latar belakang keluarga, lingkungan, sarana dan prasarana, dan keterbatasan internet. Dari hasil penelitian dapat diketahui gambaran tentang persepsi mahasiswa prodi PJKR STKIP PASUNDAN terhadap penyelenggaraan perkuliahan secara daring.

Setelah seluruh indicator sudah diketahui hasil dari analisis data, masing- masing indicator memiliki skor presentase yang berbeda-beda dari factor *intern* hingga factor *ekstern*. Untuk melihat lebih jelasnya, hasil presentase dari seluruh indicator akan di tampilkan pada gambar diagram batang berikut ini:



**Diagram 1**  
 Hasil presentase perindikator

Jika dilihat dari diagram tersebut, untuk setiap indicator masing-masing memiliki skor presentase yang berbeda-beda. Namun untuk indicator Latar Belakang Keluarga atau *factor ekstern* memiliki skor presentase paling tinggi, sedangkan untuk indicator sarana dan prasarana pada *factor ekstern* memiliki skor presentase terendah.

**Tabel 1**  
 Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
persepsimahasiswa	60	59.9833	10.85887	42.00	90.00

**Tabel 2**  
 Descriptive Statistics

		persepsimahasiswa
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	59.9833
	Std. Deviation	10.85887
		.193
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	-.106
Kolmogorov-Smirnov ZAsymp. Sig. (2-tailed)	Negative	1.495
		.023

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Bedasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,023 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Selanjutnya, menghitung skor untuk setiap item dengan rekapitulasi pengumpulan data angket dari data 60 respondens berdasarkan data yang diperoleh dan menghitung data skor dengan jumlah skor tertinggi. Setelah dipersentasekan maka nilai tersebut dimasukan kedalam kriteria perhitungan persentase sebagai berikut:

**Tabel 3**  
 Rumus Kriteria

INTERVAL	KRITERIA
$X < M - 1,5SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi

Keterangan :

M : Mean  
 SD : Standar Deviasi

\*panduan kategorisasi ini dapat dilihat di buku Azwar (Azwar, 2012).

**Table 3**  
Hasil interval

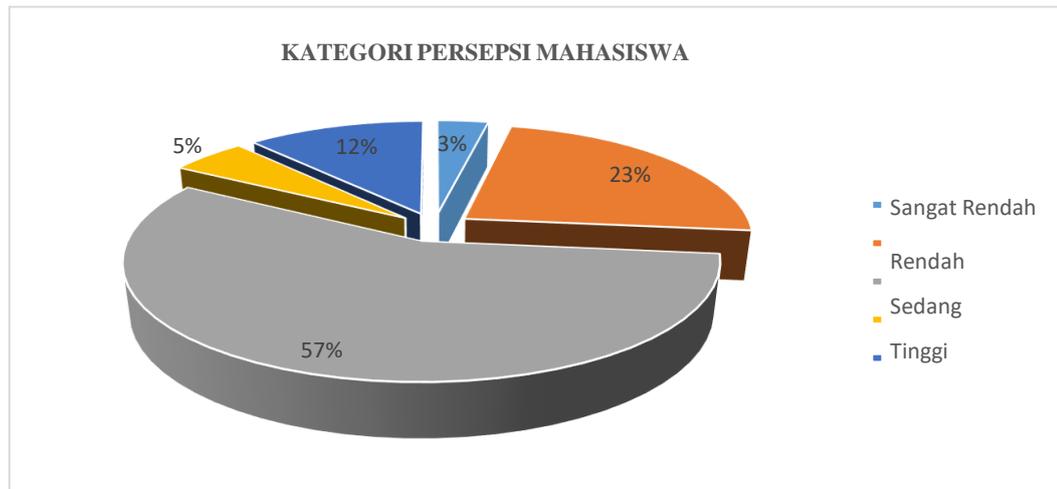
<b>M</b>	<b>60</b>
<b>SD</b>	<b>11</b>
<b>M - 1,5SD</b>	<b>44</b>
<b>M - 0,5SD</b>	<b>55</b>
<b>M + 0,5SD</b>	<b>65</b>
<b>M + 1,5SD</b>	<b>76</b>

Bedasarkan hasil perhitungan interval diketahui MEAN (M) yaitu 60, sedangkan hasil standar deviasi (SD) yaitu 11.

**Table 4**  
hasil frekuensi

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>
<b>Sangat Rendah</b>	$X < 44$	<b>2</b>
<b>Rendah</b>	$44 < X \leq 55$	<b>14</b>
<b>Sedang</b>	$55 < X \leq 65$	<b>34</b>
<b>Tinggi</b>	$65 < X \leq 76$	<b>3</b>
<b>Sangat Tinggi</b>	$X > 76$	<b>7</b>
<b>Total</b>		<b>60</b>

Bedasarkan hasil frekuensi kriteria sangat rendah berjumlah 2 ini termasuk kriteria terkecil dibandingkan kriteria yang lainnya, frekuensi kriteria rendah berjumlah 14, frekuensi kriteria sedang berjumlah 34 ini termasuk kriteria terbesar dibandingkan kriteria yang lain, frekuensi kriteria tinggi berjumlah 3, sedangkan frekuensi kriteria sangat tinggi berjumlah 7.



**Diagram 2**  
hasil persentase kategori

Bedasarkan hasil persentase persepsi mahasiswa PRODI PJKR STKIP PASUNDAN terhadap penyelenggaraan perkuliahan secara daring adalah kategori sangat rendah berjumlah 3% sehingga mendapatkan persentase yang paling kecil dibandingkan kategori yang lainnya, kategori rendah berjumlah 23%, kategori sedang berjumlah 57% sehingga mendapatkan persentase yang paling tertinggi dibandingkan kategori yang lainnya, kategori tinggi berjumlah 5%, sedangkan kategori sangat tinggi berjumlah 12%.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa PRODI PJKR STKIP PASUNDAN terhadap penyelenggaraan perkuliahan secara daring berada dalam kategori sedang sebesar 57%. Hal ini disebabkan bahwa persepsi mahasiswa akan berbeda-beda hasilnya dikarenakan setiap individu factor intern dan factor ekstern akan mendapatkan hasil yang berbeda dan setiap individu mempunyai pengalaman yang berbeda.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern* (Ina, 2012). Walgito, (1981) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain (Ina, 2012) Sedangkan, (Suharman, 2005) menyatakan: “persepsi merupakan suatu

proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui system alat indera manusia”. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian (Ina, 2012).

### **KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai persepsi mahasiswa PRODI PJKR STKIP PASUNDAN terhadap penyelenggaraan perkuliahan secara daring dapat dilihat kategori sangat rendah berjumlah 3% sehingga mendapatkan persentase yang paling kecil dibandingkan kategori yang lainnya, kategori rendah berjumlah 23%, kategori sedang berjumlah 57% sehingga mendapatkan persentase yang paling tertinggi dibandingkan kategori yang lainnya, kategori tinggi berjumlah 5%, sedangkan kategori sangat tinggi berjumlah 12%.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa persepsi mahasiswa PRODI PJKR STKIP PASUNDAN terhadap penyelenggaraan perkuliahan secara daring memiliki kategori sedang ini disebabkan persepsi mahasiswa akan berbeda-beda sesuai pengalaman-pengalaman yang dimiliki tidak sama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Ina, M. (2012). *PERSEPSI SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008 DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Lestari, Nur, G. D. (2014). *PEMBELAJARAN VOKAL GRUP DALAM KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI DI SMP NEGERI 1 PANUMBANGAN CIAMIS*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiawan, A., Nurlaela, L., Muslim, S., Yundra, E., & Studi Pendidikan Vokasi Universitas Negeri Surabaya Jalan Lidah Wetan Surabaya, P. (2019). *Pengembangan E Learning Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Vokasi*. September, 52–56.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian* (C. A. Beta (ed.)).
- Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Srikandi.
- Suharsimi, A. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Bumi Aksara.
- ULFA, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd/Mi. *Journal of Chemical Information and*

*Modeling*, 43(1), 7728.

Walgito, B. (1981). *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit ANDI.

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.